



**PERAN ISTRI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN  
KELUARGA**

**Studi Pada Masyarakat Nelayan di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk  
Meranti Kabupaten Pelalawan)**



UIN SUSKA RIAU

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**Cici Sunti Wulandari**  
**NIM: 11741200844**

**PROGRAM STRATA 1 (S1)**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**2022 M / 1444 H**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: lain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "PERAN ISTRI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA (Studi Pada Masyarakat Nelayan di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan" yang ditulis oleh :

Nama : Cici Sunti Wulandari  
Nim : 11741200844  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam ( PMI )

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hari / tanggal :Rabu/ o6 Juli 2022

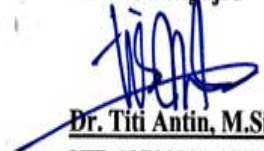
Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial ( S.Sos ) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Juli 2022

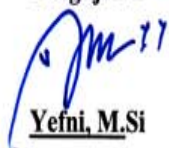


Panitia Sidang Munaqasah

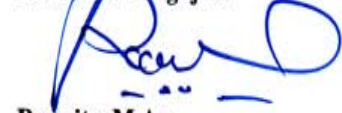
Ketua / Penguji I

  
Dr. Titi Antin, M.Si  
NIP.19700301 199903 2 002

Penguji III

  
Yefni, M.Si  
NIP.19700914 201411 2 001

Sekretaris/Penguji II

  
Rosmita, M.Ag  
NIP.19741113 200501 2 005

Penguji IV

  
Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd  
NIK.130 311 014

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Cici Sunti Wulandari

Nim : 117400844

Judul Skripsi : Peranan Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Pada Masyarakat Nelayan Di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan)


Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.


*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Pembimbing Skripsi

  
**Muhammad Soim, MA**  
NIK. 130 417 084

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

  
**Dr. Titi Antin, M.Si**  
NIP. 19700301 199903 2 002



**LEMBAR PERNYATAAN ORISIONALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cici Sunti Wulandari  
 Nim : 11741200844  
 Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Ara, 28 Oktober 1999  
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
 Judul Skripsi : Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Pada Masyarakat Nelayan di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim serta UUD yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 27 July 2022

Yang membuat pernyataan



**Cici Sunti Wulandari**  
**NIM. 11741200844**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dosen Pembimbing Skripsi

Pekanbaru, Jumat 3 Juni 2022

No : Nota Dinas

Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Di\_

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudara **CICI SUNTI WULANDARI NIM : 11741200844** dengan judul: **PERANAN ISTRI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA (Studi Pada Masyarakat Nelayan Di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan)**".Telah dapat diajukan untuk mengikuti **Ujian Skripsi/Munaqasah** guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan Ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wasalamu'alaikum Wr Wb*

Mengetahui,

Pembimbing Skripsi

**Muhammad Soim, MA**

NIK. 130 417 084



## PERSEMBAHAN

*Terbentur, terbentur, lalu terbentuk.  
 ternyata selama ini rasa kegagalan, rasa pahit, dan air mata  
 itulah yang membentuk jiwa seseorang.  
 Dengan itu semua rupanya Allah Subhanahu Wata'ala ingin  
 menunjukkan inilah dunia.  
 Tempat dimana ujian-ujian hidup berlangsung sampai akhir  
 hayat. Dan dengan mental yang lemah manusia bisa  
 bertahan?  
 namun pada akhirnya perlahan-lahan mulai bisa melihat  
 dunia ini dari kacamata orang dewasa. Bukan lagi dari  
 kacamata anak remaja yang lemah, cengeng, manja, dan  
 rapuh.*

Saya cukup bangga atas pencapaian saya saat ini,  
 namun ini masih awal buat saya melangkah dan  
 mengepakkan sayap lebih jauh kedepannya, saya ucapkan  
 ribuan terimakasih yang sebesar-besrnya. Ini semua tak  
 lepas dari bantuan dan dorongan orang-orang baik seperti  
**keluarga, guru, dosen dan teman dan sahabat saya.**

Semoga atas kebaikan kalian semua dan atas bantuan  
 kalian selama ini kepada penulis, Semoga kalian di lindungi  
 oleh Allah subhanahu Wata'ala, dijauhi dari api neraka, dan  
 dimasukkan didalam Jannahnya.

**Cici Sunti Wulandari**

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Nama : Cici Sunti Wulandari**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

**Judul : PERAN ISTRI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA (Studi Pada Masyarakat Nelayan di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan)**

Penelitian ini di latar belakang oleh Masyarakat Kuala Panduk sebagai masyarakat nelayan di dalam kehidupan sehari-harinya memiliki permasalahan yang sama dengan masyarakat nelayan lainnya yaitu Kurangnya pendapatan keluarga. Sehingga peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga sangat diperlukan untuk membantu kegiatan perekonomian seperti nelayan, bertani, berdagang maupun pengolahan ikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari informan kunci terdiri dari kepala Desa Kuala Panduk dan Informan pendukung terdiri dari 5 Orang istri nelayan Desa Kuala Panduk. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa Istri nelayan yang bekerja membantu suami dalam menambah pendapatan keluarga yang meliputi menjual ikan segar, mengolah ikan asap, ikan asin dan membuka usaha menjual gorengan dan berkebun juga memberikan dampak dalam keluarga nelayan sendiri. Pertama dampak positif yaitu bertambahnya pendapatan keluarga, meningkatnya status ekonomi dan sosial keluarga dan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari.

**Kata Kunci: Peran, Istri Nelayan, Pendapatan Keluarga, Desa Kuala Panduk**

## ABSTRACT

**Name** : Cici Sunti Wulandari  
**Major** : Islamic Community development  
**Title** : **THE ROLE OF THE FISHERMAN's WIFE IN IMPROVING FAMILY INCOME (Study On Fisherman Communities In The Village Of Kuala Panduk, Teluk Meranti District, Fighter)**

The Kuala Panduk Community inspired this research as fishing communities in their daily life have problems the same as other fishing communities, namely lack of income family. So that the role of fisher's wives in increasing household income ladders are needed to help economic activities such as fishing, farming, trading, and fish processing. This research aims to describe the fishers' wives' role in improving family income in Kuala Panduk Village, Teluk Meranti District, Pelalawan. The method used in this research is the qualitative method. The data collection techniques used in this research are interviews, observations, and documentation. Furthermore, the data validity technique used researchers use is source triangulation. Informants in this study totaled six people consisting of key informants consisting of the village head of Kuala Panduk and supporting informants consisting of five fishers' wives in the Kuala Panduk Village. Based on the results of this study, it can be concluded that the fisherman's wife works to help their husbands increase the family income. The wives usually sell fresh fish, process smoked fish and salted fish and open a business selling fried food and gardening also impacts the family fishers themselves. The first positive impact is an increase in family income, an increase in the family's economic and social status and daily fulfillment of needs.

**Keywords:** *Role, Fisherman's Wife, Family Income, Kuala Panduk Village*

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas rahmat taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“PERAN ISTRI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA (Studi Pada Masyarakat Nelayan di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan)”**. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat-Nya kearah yang benar. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak dalam memberikan saran, bimbingan, bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidaklah terlepas dari dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. Imron Rosyidi, S.Pd.,MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan Wakil Dekan I Dr. Masduki, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. Toni Hartono, M.Si, Wakil Dekan III Dr. Arwan,M.Ag.
3. Dr.Titi Antin S.Sos,M.Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Yefni, M.S selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi
5. Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd Selaku Penasehat Akademik, dan Muhammad Soim, M.A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya ditengah-tengah kesibukannya untuk membimbing penulis dengan ikhlas dan sabar, tak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kenal lelah memberikan masukan dan motivasi penulis sehingga menyelesaikan skripsi ini..

6 Terimakasih juga untuk seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

7 Karyawan/I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi.

8 Teristimewa dan tersayang untuk kedua orang tua penulis, Ayah Indra Kampe SE, M.Ikom, dan Ibunda Lilis Suryani yang telah memberikan motivasi dan atas setiap linangan air mata dalam limpahan doa dan tetesan keringat dalam mendukung anaknya meraih cita-cita serta dorongan dan motivasi baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Begitu juga dengan saudara kandung adik Wahyu Algondan yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

9. Teman-teman prodi Pengembangan masyarakat Islam terkhusus angkatan 2017 yang telah memberikan dorongan, motivasi, nasehat dan banyak hal lain yang tak bisa penulis sampaikan satu persatu. Semoga kita semua dalam lindungan ALAH S.W.T dan sukses menjadi seorang pemberdayaan.

10 Teruntuk sahabat terbaik yang menjadi bagian perjuangan yang panjang serta para sahabat penulis yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga semua bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT Amin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karna itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan

tersebut akan penulis jadikan sebagai motivasi untuk berkarya lebih baik lagi di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Aamiin yaa Robbal ‘Alamin.

*Wassalamu’alaikum Wr.Wb.*

Pekanbaru, Juli 2022  
Penulis

**Cici Sunti Wulandari**  
**NIM. 11741200844**



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	5
1. Tujuan Penelitian .....	5
2. Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
A. Kajian Terdahulu .....	6
B. Landasan teori .....	8
1. Keluarga Nelayan .....	8
2. Konsep Masyarakat Nelayan .....	10
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usaha Nelayan .....	13
4. Pendapatan Nelayan .....	14
5. Konsep Dasar Gender .....	16
6. Teori Peran .....	18
7. Teori Fungsional Struktural .....	19
8. Peran Istri .....	22
9. Peran Istri Nelayan .....	22
10. Peran wanita pada keluarga nelayan dalam aktivitas ekonomi .....	24
11. Kemiskinan Nelayan .....	28
C. Konsep Operasional .....	30
D. Kerangka Pemikiran .....	30

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Desain penelitian .....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Sumber Data Penelitian .....	33
D. Informan Penelitian .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Validitas Data.....	34
G. Teknik Analisa Data.....	35
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	37
A. Sejarah Desa .....	37
B. Demografi.....	39
1. Desa Kuala Panduk memiliki batas wilayah, letak geografi Desa Kuala Panduk dapat dilihat dari tabel berikut : .....	39
2. Desa Kuala Panduk memiliki luas wilayah sebagai berikut: .....	39
3. Berikut Orbitasi atau jarak tempuh dan waktu tempuh Desa Kuala Panduk ke Ibu Kota Kabupaten dan Ibu Kota Kecamatan: .....	39
4. Jumlah Penduduk Desa Kuala Panduk berdasarkan jenis kelamin:.....	40
C. Keadaan Sosial .....	40
D. Keadaan Ekonomi .....	41
E. Kondisi Pemerintahan Desa.....	43
F. Gambaran Umum Masyarakat Nelayan di Desa Kuala Panduk.....	45
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Identitas Responden .....	46
1. Menurut Tingkat Umur .....	46
2. Pendidikan.....	47
3. Pekerjaan .....	47
4. Pendapatan .....	48
5. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	49
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Peran Domestik Istri Nelayan (Dalam Rumah Tangga) .....	50
2. Peran Istri Nelayan diluar Rumah Tangga (Publik).....	53
3. Perubahan Sebelum Istri Nelayan Bekerja dan Sesudah Bekerja .....	62
C. Pembahasan .....	63

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

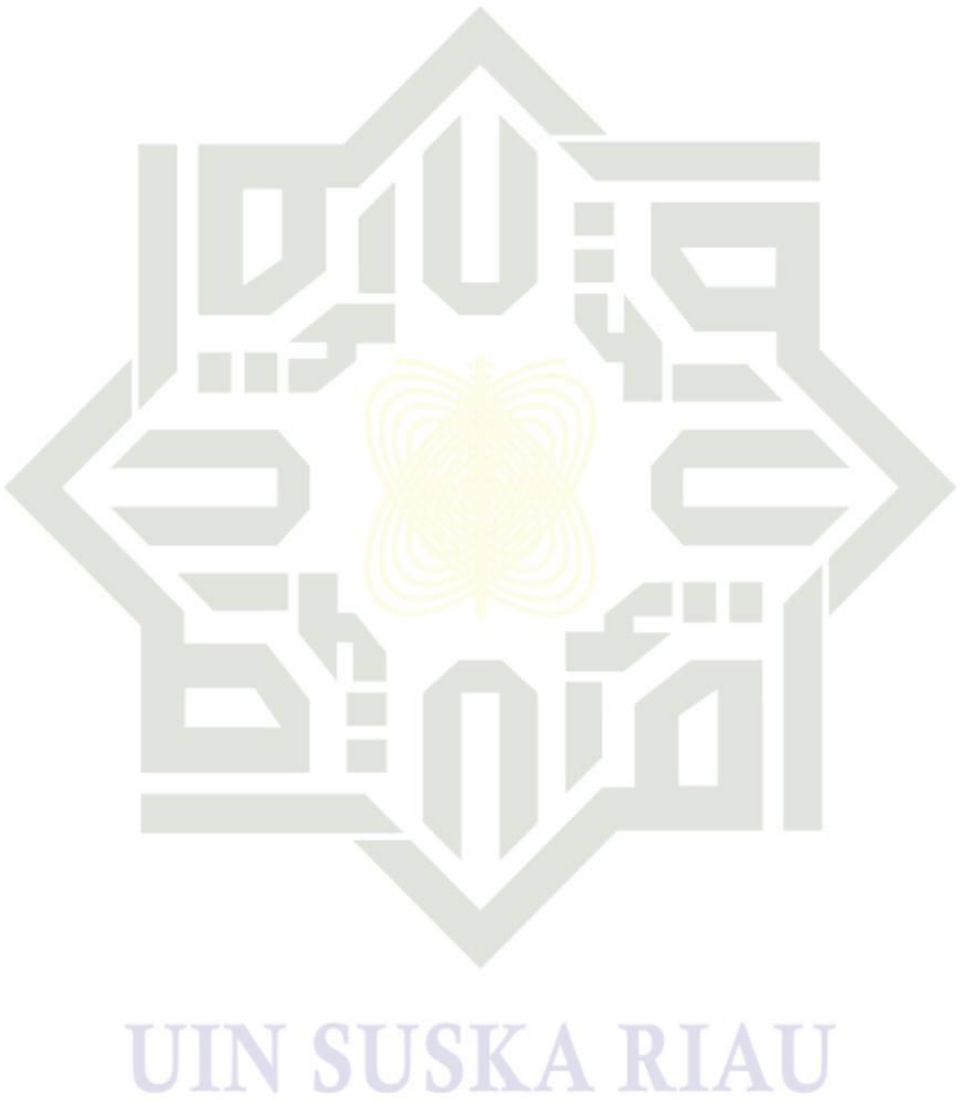
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP .....	70
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





## DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Pimpinan Desa Kuala Panduk.....	38
Tabel IV. 2 Batas Wilayah Desa Kuala Panduk .....	39
Tabel IV. 3 Luas Wilayah Desa Kuala Panduk.....	39
Tabel IV. 4 Orbitasi Desa Kuala Panduk .....	39
Tabel IV. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	40
Tabel IV. 6 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kuala Panduk.....	40
Tabel IV. 7 Jumlah Lembaga Pendidikan Desa Kuala Panduk Dan Letaknya .....	40
Tabel IV. 8 Data Kesehatan Masyarakat Desa Kuala Panduk dan Sumber Pemenuhan Air Bersih .....	41
Tabel IV. 9 Data Agama Dan Tempat Ibadah Masyarakat Desa Kuala Panduk ..	41
Tabel IV. 10 Luas Perkebunan Serta Jenis Tanaman, Jumlah Peternakan Dan Jenis Ternak Dan Luas Tambak Ikan.....	42
Tabel IV. 11 Jenis Pekerjaan Serta Jumlahnya Di Kuala Panduk .....	43
Tabel IV. 12 Lembaga Pemerintah Desa Kuala Panduk.....	43
Tabel IV. 13 Lembaga Kemasyarakatan Desa Kuala Panduk .....	44
Tabel IV. 14 Pembagian Wilayah Desa Kuala Panduk.....	44
Tabel V. 1 Tingkat Pendidikan Istri Nelayan Desa Kuala Panduk .....	46
Tabel V. 2 Tingkat Pendidikan Istri Nelayan Desa Kuala Panduk .....	47
Tabel V. 3 Aktivitas perekonomian Istri Nelayan Desa Kuala Panduk.....	48
Tabel V. 4 Pendapatan Istri Nelayan Desa Kuala Panduk .....	48
Tabel V. 5 Jumlah Tanggungan keluarga Istri Nelayan Desa Kuala Panduk .....	49

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Kedai Istri Nelayan.....	55
Gambar 4. 2	Kegiatan Istri Nelayan Mengasap Ikan .....	60
Gambar 4. 3	Kegiatan Istri Nelayan Mengasap Ikan .....	60
Gambar 4. 4	Kegiatan Pengolahan Ikan Desa Kuala Panduk .....	61



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB I PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Nelayan merupakan orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang lainnya. Penangkapan ikan berlangsung di perairan umum seperti sungai, danau, waduk dan rawa serta penangkapan ikan di laut. Pekerjaan pada tanaman air, seperti rumput laut dikategorikan sebagai budidaya sumber daya kelautan dan pesisir. Sumber pendapatan utama bagi nelayan yaitu berasal dari usaha penangkapan ikan sedangkan pendapatan dari luar usaha penangkapan ikan, biasanya lebih rendah.

Nelayan selalu identik dengan kemiskinan, nelayan merupakan masyarakat tradisional dengan kondisi sosial ekonomi yang memprihatinkan. Pendapatan nelayan sangat bergantung pada beberapa faktor seperti cuaca dan musim, sehingga berdampak pada pendapatan yang tidak menentu.

Provinsi Riau yang memiliki 4 aliran sungai yang cukup besar, sungai tersebut adalah Sungai Siak, Kampar, Rokan, dan sungai Indragiri. Dari keempat sungai tersebut banyak masyarakat yang hidup di sekitaran sungai yang mengantungkan hidupnya pada sungai itu sendiri, salah satunya yakni memanfaatkan sungai sebagai sumber mata pencarian atau bekerja sebagai nelayan. Salah satu sungai yang memiliki jumlah nelayan terbanyak yakni Sungai Kampar yang membentang dari Kabupaten Kampar hingga semenanjung Malaysia yang melewati kabupaten Pelalawan, kabupaten pelalawan sendiri merupakan pecahan dari kabupaten Kampar pada tahun 1999 yang lalu. Namun hingga saat ini sungai yang terdapat di kabupaten Pelalawan masih bernama sungai Kampar.

Di Kabupaten Pelalawan daerah yang dilewati sungai Kampar salah satunya adalah desa Kuala Panduk kecamatan Teluk Meranti kabupaten Pelalawan, di Desa Kuala Panduk saat ini mayoritas pekerjaan keluarga berprofesi sebagai nelayan sehingga keadaan ekonomi masyarakat masih tergolong dibawah garis kemiskinan



Secara umum Sektor nelayan mengalami penurunan dimana perbandingan jumlah nelayan yang mencari ikan dengan jumlah ikan yang tersedia di sungai tidak berbanding lurus. Jumlah ikan yang ada di sungai pada saat ini semakin berkurang sedangkan jumlah nelayannya bertambah sehingga ini membuat berkurangnya penghasilan para nelayan.

Pada dasarnya pendapatan nelayan sangat dipengaruhi oleh musim, dan pada saat tangkapan ikan melimpah tidak semua ikan akan habis terjual ke pengepul ikan. selain itu, nelayan tersebut masih menangkap ikan menggunakan peralatan yang tradisional serta sarana transportasinya hanya menggunakan perahu yang didapat dari bantuan pemerintah. Sehingga dapat dikatakan pendapatan keluarga nelayan masih sangat rendah Rumah tangga nelayan adalah salah satu contoh nyata dari keluarga prasejahtera yang ada di masyarakat. Rumah tangga nelayan sudah lama diketahui tergolong miskin.

. Dan dalam penelitian ini istri nelayan ikut berperan dalam meningkatkan keluarga, hal tersebut bertolak belakang dengan teori fungsional struktural yang dikemukakan oleh Talcot Person, yang mana teori tersebut mengungkapkan bahwasanya peran antara istri dan suami akan lebih teratur jika istri tetap bekerja di sektor domestik dan suami yang bekerja di sektor publik. Maka didalam penelitian ini juga akan mengungkapkan tentang pembenaran yang dikemukakan oleh Talcot Person.

Masyarakat nelayan di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan adalah salah satu bukti nyata yang ada di dalam masyarakat mengenai peranan kaum perempuan pada masyarakat nelayan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup. Sebagai salah satu desa yang terletak pada pinggir sungai Kampar, mata pencaharian utama masyarakat desa Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan adalah sebagai nelayan. Sebagian besar berprofesi sebagai buruh nelayan dan nelayan kecil. Masyarakat Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan berprofesi sebagai nelayan kecil biasanya mencari ikan dengan menggunakan peralatan yang masih sangat tradisional.

Menurut Widodo, sumber daya manusia dibidang perikanan umumnya masih lemah, kondisi ini digambarkan oleh struktur tenaga kerja dan tingkat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan yang rendah. Rendahnya tingkat pendidikan nelayan cenderung menghambat proses alih teknologi dan keterampilan yang berdampak kepada kemampuan manajemen dan skala usahanya. Akibatnya nelayan akan sulit keluar dari lingkaran masalah yang dihadapinya. Usaha yang paling strategi saat ini untuk meningkatkan kesejahteraan hidup nelayan adalah dengan mengembangkan usaha ekonomi perikanan dengan dan meningkatkan partisipasi masyarakat melalui peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Tingkat pendapatan nelayan juga masih relatif rendah, karena usaha masih sangat dipengaruhi oleh musim. Mereka memperoleh pendapatan tinggi hanya pada musim tertentu saja. Sedangkan bulan merupakan bulan penceklik. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, wanita keluarga nelayan (baik istri maupun anggota lain dari keluarga) sebagai dari keluarga nelayan yang ikut mencari nafkah sebagai tambahan penghasilan keluarga. Dalam rumah tangga nelayan untuk menambah pendapatan keluarga biasanya para wanita tersebut melakukan kegiatan lain yang dapat mendatangkan penghasilan tambahan.<sup>1</sup>

Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui apa saja peran yang dilakukan oleh istri nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN ISTRI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA (Studi Pada Masyarakat Nelayan Di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan)”**

### B Penegasan Istilah

Dalam penelitian yang berjudul **PERAN ISTRI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA (Studi Pada Masyarakat Nelayan Di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan)”** maka penulis perlu mempertegas beberapa istilah dalam judul, terutama pada beberapa kata kunci yang penulis anggap penting. Tujuannya untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka penulis perlu memberikan penegasan pada istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu :

<sup>1</sup> Hamet Widodo, “Peran Perempuan Dalam Sistem Rumah Tangga Nelayan” Seminar Nasional: Ketahanan Pangan dan Energi, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura, 2012, hal.5

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Pendapatan Keluarga  
Pendapatan disebut juga dengan *income* yaitu imbalan yang diterima oleh seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu negara atau daerah, dari penyerahan faktor-faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian..
2. Peran  
Menurut Solaeman B.Taneko, peran adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memangku suatu status. Sedangkan menurut Soekanto menjelaskan bahwa peran adalah bagian yang dimainkan atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Dengan demikian, jika seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya baik dalam organisasi maupun dalam masyarakat maka orang tersebut sudah menjalankan perannya<sup>2</sup>.
3. Istri Nelayan  
Istri nelayan ialah istri dari seorang laki-laki yang menggantungkan nafkahnya dari hasil perikanan dan hasil laut<sup>3</sup>. Jika di jabarkan satu persatu Istri adalah wanita yang mempunyai ikatan yang halal dengan lelaki dan membentuk kehidupan berkeluarga, Dan istri juga adalah seorang ibu didalam keluarga tersebut. Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut atau sungai. Para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai, pinggir sungai atau pesisir laut. Jadi Istri Nelayan merupakan wanita yang mempunyai ikatan halal dan membentuk keluarga dengan lelaki yang hidup dari mata pencaharian hasil laut atau sungai.

### C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah yang ada di atas maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan?

<sup>2</sup> Sri Wulandari, *Peran Bada Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Pelaksanaan Musrenbag Di Kota Tarakan*, (Jurnal Admistrasi Negara, Vol.1, No.4 ,2013) Hlm 4.

<sup>3</sup> Hendra Purwanto, *Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban*, ( UNNES Februari 2020)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

##### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini tentang peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan yaitu :

##### a. Kegunaan Akademis

1. Penelitian ini bertujuan sebagai tambahan referensi terkait dengan peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi sebagai fasilitator dalam mengenal masyarakat nelayan serta peran istrinya nelayan.

##### b. Kegunaan praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian yang serupa.
2. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai “Peran Istri Nelayan Di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan)” sebelumnya diteliti oleh peneliti terdahulu dan hanya berbeda variabel, waktu, tempat dan subjek penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait tema adalah sebagai berikut :

“Karakteristik Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pesisir Panturan Di Desa King-King Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban”<sup>4</sup> yang ditulis oleh Siti Alfaniatur Rokhmah, Yuyun Suprapti, Miftachul Munir. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dimana tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan istri nelayan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga dan seberapa besarkah kontribusi perempuan di dalam rumah tangga. Metode penelitian menggunakan metode survey. Pengambilan responden dilakukan secara purposive sampling. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Pengambilan data diikuti dengan identifikasi responden istri nelayan yang mempunyai aktifitas dalam membantu mencari nafkah, kuisisioner berisi aktifitas istri nelayan dan kontribusi pendapatan dari hasil kuisisioner kemudian data ditabulasi berdasarkan aktifitas dan pendapatan dilanjutkan analisa data. Hasil dari penelitian ini bahwa 30 responden istri nelayan menunjukkan secara berurutan kontribusi istri nelayan di Desa King-king adalah berdagang (57 %), buruh karyawan (13 %), pengusaha (7 %), pembantu rumah tangga (10 %), dan serabutan (13 %). Meningkatkan peran istri dalam bekerja merupakan salah satu usaha strategis saat ini untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan membantu mencukupi kebutuhan keluarga.

“Analisis Pendapatan Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Serangan”<sup>5</sup> yang ditulis oleh Luh Made Ratna

<sup>4</sup> Siti Alfaniatur Rokhmah, Yuyun Suprapti, & Miftachul Munir, Karakteristik Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pesisir Pantura Di Desa King-King Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Vol 11, No 1, April 2019, 2528-0759.

<sup>5</sup> Luh Made Ratna Puspita & A. A. Bagus Putu Widanta, Analisis Pendapatan Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Serangan. Vol 5, No 7, Juli 2016, 2303-0178.

Puspita dan A. A. Bagus Putu Widanta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dimana tujuan dalam penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh umur, tingkat pendidikan, curahan waktu kerja dan pelatihan istri secara simultan dan parsial terhadap besarnya pendapatan wanita (istri) nelayan di Desa Serangaan. Metode sampel penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh. Total sampel yang dipergunakan sebanyak 80 orang. Teknik analisa data menggunakan analisa regresi linear berganda. Dan hasil yang didapatkan dari penelitian ini ditemukan bahwa secara simultan variabel umur, tingkat pendidikan, curahan waktu kerja dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan istri nelayan di Desa Serangaan sebesar 63,5 persen. Secara parsial variabel umur, tingkat pendidikan, curahan waktu kerja dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan istri nelayan di Desa Serangaan.

“Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Bejalen, Perairan Rawa Bening, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang”<sup>6</sup> yang ditulis oleh Roma, Y. F. Hutapea, Abdul Kohar dan Abdul Rosyid. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh wanita nelayan jaring dalam kontribusinya pada pendapatan keluarga dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan wanita nelayan jaring insang di Desa Bejalen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif berdasarkan studi kasus, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 25 sampel dari 60 wanita nelayan. Analisis data yang digunakan yaitu uji korelasi Rank Spearman dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan wanita nelayan jaring insang adalah curahan waktu kerja, sedangkan pendapatan nelayan, umur, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan.

<sup>6</sup> Roma, Y. F. Hutapea, Abdul Kohar & Abdul Rosyid, Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Bejalen, Perairan Rawa Bening, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, Vol 1, No 1, 2012, Hlm 1-10.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



“Pemberdayaan Istri Nelayan Melalui Pelatihan Olah Ikan Dalam Rangka Penguatan Ekonomi Kerakyatan Dan Peningkatan Pendapatan Nelayan Di Desa Pekan Sialang Buah Kec.Mengkudu Serdang Begadai”<sup>7</sup>, yang diteliti oleh Anggia Sari Lubis dan Debbi Chyntia Ovami, perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah tujuan penelitian, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan pengetahuan mengenai pemberdayaan istri nelayan melalui kegiatan pelatihan olah ikan dalam rangka penguatan ekonomi masyarakat di Desa Pekan Sialang Buah, Permasalahan utama yang akan dicarikan solusi melalui kegiatan ini meliputi tiga aspek, yaitu aspek motivasi diri, aspek produksi dan manajemen. Dalam kegiatan ini akan melibatkan 30 istri nelayan yang tidak mempunyai pekerjaan/menganggur. Metode yang dilakukan di dalam penelitian ini yaitu metode pelatihan yang menggunakan teknik pendekatan orang dewasa. Hasil Kegiatan pelatihan menunjukkan tanggapan yang sangat baik dari masyarakat dengan adanya respon yang positif dari masyarakat dilihat dari motivasi dari peserta dalam hal ini para istri nelayan untuk mengungkapkan kreativitas yang ada pada diri masing-masing peserta untuk berkontribusi atas peningkatan pendapatan keluarga.

## B. Landasan teori

Teori merupakan serangkaian konsep, definisi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena, gambaran sistematis ini dijabarkan dan menghubungkan antara variabel lainnya dengan bertujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut.<sup>8</sup> Penulis memberikan gambaran penelitian ini secara umum dalam rangka membahas mengenai peran istri nelayan di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

### 1. Keluarga Nelayan

Keluarga nelayan merupakan paduan dari dua kata “keluarga” dan “nelayan”, agar lebih jelas penulis akan memberikan pengertian dari masing-masing kata tersebut kemudian arti secara keseluruhan.

<sup>7</sup> Anggia Sari Lubis & Debbi Chyntia Ovami, Pemberdayaan Istri Nelayan Melalui Pelatihan Olah Ikan Dalam Rangka Penguatan Ekonomi Kerakyatan Dan Peningkatan Pendapatan Nelayan Di Desa Pekan Sialang Buah Kec.Mengkudu Serdang Begadai, Vol 2, No 2, November 2018.

<sup>8</sup> Masri dkk, metode penelitian survey, LP3ES (Jakarta:1995). Hlm, 48

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, keluarga adalah ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Juga bisa diartikan suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan.<sup>9</sup>

Keluarga adalah lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan. Menurut pasal 1 Undang-undang perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, menjelaskan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat, sebuah grup yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan wanita, hubungan ini sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu-kesatuan sosial yang mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam satuan masyarakat manusia.

Menurut pandangan sosiologi, keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah dan atau keturunan, sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dengan anak-anaknya.<sup>10</sup> Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keluarga adalah kesatuan unsur terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari bapak, ibu dan beberapa anak. Masing-masing unsur tersebut mempunyai peranan penting dalam membina dan menegakkan keluarga, sehingga bila salah satu unsur tersebut hilang maka keluarga tersebut akan guncang atau kurang seimbang.

Nelayan dalam Ensiklopedia Indonesia digolongkan sebagai pekerja, yaitu orang-orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik

<sup>9</sup> Mufidah Ch, "Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender". UIN-Malang Press: Malang, 2008, hal. .37

<sup>10</sup> Khaluluddin Rakhmat, "Keluarga Muslim dalam Masyarakat Moderen". Rosdakarya: Bandung, 1994, hal. 20

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencahariannya. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian nelayan adalah orang yang mata pencaharian utama dan usahanya menangkap ikan dilaut.<sup>11</sup>

Dari beberapa definisi keluarga dan definisi nelayan yang telah diuraikan diatas dapat ditarik suatu pengertian, bahwa keluarga nelayan didefinisikan sebagai keluarga yang mata pencaharian pokoknya sebagai penangkap ikan di laut,dan biasanya mereka tinggal di daerah pesisir pantai atau tidak jauh dari bibir pantai.

Keluarga nelayan adalah mereka yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air/tanaman, mereka yang hanya melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat/perengkapan kedalam perahu/kapal, mengangkut ikan dari perahu/kapal tidak dimasukkan sebagai nelayan.<sup>12</sup>

## 2. Konsep Masyarakat Nelayan

### Pengertian Masyarakat Nelayan

Masyarakat nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.<sup>13</sup>

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.<sup>14</sup>

Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir. Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, sebagai berikut:

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, hal. 612

<sup>12</sup>Raharjo Prianto, “Nelayan Nusantara Sebuah Falsafah Kehidupan”, hal. 54

<sup>13</sup>Imron, “Pengembangan Ekonomi Nelayan dan Sistem Sosial Budaya”, Gramedia: Jakarta, 2003

<sup>14</sup>Kusnadi, “Mengatasi Kemiskinan Nelayan Jawa Timur, Pendekatan terintegrasi”, Pembaharuan: Yogyakarta, 2004

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dari segi mata pencaharian.  
Nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir. Atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian.
2. Dari segi cara hidup.  
Komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong, kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak. Seperti saat berlayar. Membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.
3. Dari segi keterampilan.  
Meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki ketrampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua. Bukan yang dipelajari secara profesional.<sup>15</sup>

**Penggolongan Masyarakat Nelayan**

Pada dasarnya kelompok masyarakat nelayan memiliki beberapa perbedaan dalam karakteristik sosial. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada kelompok umur, pendidikan, status sosial dan kepercayaan. Dalam satu kelompok nelayan sering juga ditemukan perbedaan kohesi internal, dalam pengertian hubungan sesama nelayan maupun hubungan bermasyarakat Townsley Charles membagi kelompok nelayan dalam empat kelompok yaitu:<sup>16</sup>

- a. Nelayan subsisten (*subsistence fishers*), yaitu nelayan yang menangkap ikan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri.
- b. Nelayan asli (*native/indigenous/aboriginal fishers*), yaitu nelayan yang sedikit banyak memiliki karakter yang sama dengan kelompok pertama, namun memiliki juga hak untuk melakukan aktivitas secara komersial walaupun dalam skala yang sangat kecil.

<sup>15</sup> Sastrawidjaya. "Nelayan dan Kemiskinan", Pradnya Paramita: Jakarta., 2002

<sup>16</sup> Widodo ,J dan Suadi. "Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut", University Press: Gadjah Mada, 2006



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Nelayan rekreasi (*recreational/sport fishers*), yaitu orang-orang yang secara prinsip melakukan kegiatan penangkapan hanya sekedar untuk kesenangan atau berolahraga.
- d. Nelayan komersial (*commercial fishers*), yaitu mereka yang menangkap ikan untuk tujuan komersial atau dipasarkan baik untuk pasar domestik maupun pasar ekspor. Kelompok nelayan ini dibagi dua, yaitu nelayan skala kecil dan skala besar.

#### Posisi Nelayan dalam Masyarakat Pesisir

Dalam perspektif stratifikasi sosial ekonomi, masyarakat pesisir bukanlah masyarakat yang homogen. Masyarakat pesisir terbentuk oleh kelompok-kelompok sosial yang beragam dilihat dari aspek interaksi masyarakat dengan sumberdaya ekonomi yang tersedia di kawasan pesisir, masyarakat pesisir terkelompok sebagai berikut:

- a. Pemanfaat langsung sumber daya lingkungan, seperti nelayan, pembudidaya ikan di perairan pantai (dengan jaring apung atau karamba), pembudidaya rumput laut/mutiara, dan petambak.
- b. Pengolah hasil ikan atau hasil laut lainnya, seperti pemindang, pengering ikan, pengasap, pengusaha terasi/kerupuk, ikan/tepung ikan, dan sebagainya;
- c. Penunjang kegiatan ekonomi perikanan, seperti pemilik toko atau warung, pemilik bengkel (montir dan las), pengusaha angkutan, tukang perahu dan buruh kasar (manol).<sup>17</sup>

Karena masyarakat nelayan merupakan unsur sosial yang sangat penting dalam struktur masyarakat pesisir, maka kebudayaan yang mereka miliki mewarnai karakteristik kebudayaan atau perilaku sosial budaya masyarakat pesisir secara umum. Karakteristik yang menjadi ciri-ciri sosial budaya masyarakat nelayan adalah sebagai berikut: memiliki struktur relasi patron-klien yang sangat kuat, etos kerja tinggi, memanfaatkan kemampuan diri dan adaptasi optimal, kompetitif dan berorientasi prestasi, apresiatif terhadap keahlian, kekayaan dan kesuksesan hidup, terbuka dan ekspresif, solidaritas sosial tinggi, sistem

<sup>17</sup> Kusnadi, "Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial", Humaniora Utama Press: Bandung,

pembagian kerja berbasis seks (laut menjadi ranah laki-laki dan darat adalah ranah kaum perempuan), dan berperilaku “konsumtif”.<sup>18</sup>

#### Adaptasi Ekonomi Masyarakat Nelayan

Menurut Benneved, adaptasi merupakan tingkah laku penyesuaian (*behavioral adaptation*) yang menunjuk pada tindakan. Dalam hal ini, adaptasi dikatakan sebagai tingkah laku strategis dalam upaya memaksimalkan kesempatan hidup. Menurut Vayda dan Rappaport adaptasi manusia dapat dilihat secara fungsional dan prosesual. Adaptasi fungsional merupakan respons oleh nelayan yang bertujuan untuk mempertahankan kondisi stabil (*homeostatis*). Adapun adaptasi prosesual merupakan sistem tingkah laku yang dibentuk sebagai akibat dari proses penyesuaian nelayan terhadap perubahan-perubahan ekonomi dan lingkungan sekitarnya.<sup>19</sup>

Proses adaptasi merupakan salah satu bagian dari proses evolusi kebudayaan, yakni proses mencakup rangkaian usaha-usaha yang dilakukan nelayan untuk menyesuaikan diri atau memberi respons terhadap perubahan keadaan ekonomi yang terjadi secara temporal. Dalam menghadapi perubahan-perubahan tersebut, nelayan tradisional mengembangkan pola adaptasi yang berbentuk pola-pola tingkah laku yang salah satunya adalah perubahan strategi mata pencaharian.

#### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usaha Nelayan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha nelayan diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Ketergantungan pada kondisi lingkungan.

Salah satu sifat usaha yang ada di wilayah pesisir (seperti perikanan tangkap) yang sangat menonjol adalah bahwa keberlanjutan atau keberhasilan usaha tersebut sangat tergantung pada kondisi lingkungan khususnya perairan dan sangat rentan pada kerusakan khususnya pencemaran atau degradasi kualitas lingkungan.

<sup>18</sup> Kusnadi, “Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial”, Humaniora Utama Press: Bandung, 2010

<sup>19</sup> Mulyadi, S.2007.Ekonomi kelautan. PT RajaGrafindo Persada.Jakarta

2. Ketergantungan pada musim
- Ketergantungan pada musim ini akan semakin besar khususnya pada nelayan kecil/tradisional. Pada musim penangkapan nelayan sangat sibuk, sementara pada musim paceklik yang datang setiap tahun, nelayan mencari kegiatan ekonomi lain atau menganggur.
3. Ketergantungan pada pasar
- Karakteristik usaha nelayan adalah tergantung pada pasar. Hal ini disebabkan komoditas yang dihasilkan harus segera dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau membusuk sebelum laku dijual. Karakteristik ini mempunyai implikasi yang sangat penting yaitu masyarakat nelayan sangat peka terhadap fluktuasi harga. Perubahan harga sekecil apapun sangat mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat nelayan.

#### 4. Pendapatan Nelayan

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Dalam bentuk bukan uang yang diterima oleh seseorang misalnya berupa barang, tunjangan beras, dan sebagainya. Penerimaan yang diterima tersebut berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dalam kegiatan usaha, sedangkan menurut Pendapatan menurut bayu Wijayanto, pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh seluruh anggota keluarga yang bekerja. Ada beberapa definisi pengertian pendapatan dari para ahli antara lain Mulyanto Suwardi dan Hans Dieter Ever, Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri. Dengan nilai sejumlah uang atas harga yang berlaku pada saat itu.<sup>20</sup>

<sup>20</sup>Mulyanto Suwardi dan Hans Dieter Evers,1982, Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok, Jakarta, Rajawali.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendapatan disebut juga dengan *income* yaitu imbalan yang diterima oleh seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu negara atau daerah, dari penyerahan faktor-faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian. Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (pendapatan = penerimaan – total biaya).

Penerimaan merupakan hasil bruto yang diterima oleh nelayan dari hasil tangkapan melaut (ikan) yang dikalikan dengan harga jual ikan pada saat itu. Sedangkan biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Pendapatan nelayan berasal dari dua sumber, yaitu pendapatan dari usaha penangkapan ikan dan pendapatan dari luar usaha penangkapan ikan. Sumber pendapatan utama bagi nelayan yaitu berasal dari usaha penangkapan ikan sedangkan pendapatan dari luar usaha penangkapan ikan, biasanya lebih rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha nelayan diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Ketergantungan pada kondisi lingkungan.

Salah satu sifat usaha yang ada di wilayah pesisir (seperti perikanan tangkap) yang sangat menonjol adalah bahwa keberlanjutan atau keberhasilan usaha tersebut sangat tergantung pada kondisi lingkungan khususnya perairan dan sangat rentan pada kerusakan khususnya pencemaran atau degradasi kualitas lingkungan.

#### 2. Ketergantungan pada musim

Ketergantungan pada musim ini akan semakin besar khususnya pada nelayan kecil/tradisional. Pada musim penangkapan nelayan sangat sibuk, sementara pada musim paceklik yang datang setiap tahun, nelayan mencari kegiatan ekonomi lain atau menganggur.

#### 3. Ketergantungan pada pasar

Karakteristik usaha nelayan adalah tergantung pada pasar. Hal ini disebabkan komoditas yang dihasilkan harus segera dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau membusuk sebelum laku

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijual. Karakteristik ini mempunyai implikasi yang sangat penting yaitu masyarakat nelayan sangat peka terhadap fluktuasi harga. Perubahan harga sekecil apapun sangat mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat nelayan.

## 5. Konsep Dasar Gender

### Pengertian Gender

Kata “*Gender*” berasal dari bahasa Inggris, gender yang berarti “jenis kelamin”. Dalam *Webster’s New World Dictionary*, gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku.<sup>21</sup> Didalam *Webster’s Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

Dalam memahami konsep gender, Mansour Fakih membedakannya antara gender dan seks (jenis kelamin). Pengertian seks lebih condong pada pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia berdasarkan ciri biologis yang melekat, tidak berubah dan tidak dapat dipertukarkan. Dalam hal ini sering dikatakan sebagai ketentuan Tuhan atau 'kodrat'. Sedangkan konsep gender adalah sifat yang melekat pada laki-laki atau perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural dan dapat dipertukarkan. Sehingga semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat laki-laki dan perempuan, yang bisa berubah dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat lainnya, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas yang lain, itulah yang disebut dengan gender. Jadi gender diartikan sebagai jenis kelamin sosial, sedangkan sex adalah jenis kelamin biologis. Maksudnya adalah dalam gender ada perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan sebagai hasil konstruksi sosial.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Nassaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender*, ( Jakarta: Dian Rakyat, 2010), hlm 29

<sup>22</sup> Aswah Adriana, *Kurikulum Berbasis Gender*, Tadrís. Volume 4. Nomor 1. 2009 hlm 138



Gender adalah perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Gender merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial. Gender adalah kelompok atribut dan perilaku secara kultural yang ada pada laki-laki dan perempuan.<sup>23</sup>

Sejalan dengan itu, Gender merupakan konsep hubungan sosial yang membedakan (memisahkan atau memisahkan) fungsi dan peran antara perempuan dan laki-laki. Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan karena keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, melainkan dibedakan menurut kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing dalam berbagai kehidupan dan pembangunan.

Menurut Eniwati gender adalah konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan yang dilihat dari sisi Sosial budaya. Gender dalam arti ini mengidentifikasi laki-laki dan perempuan dari sudut non biologis.<sup>24</sup>

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa gender adalah peran antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial budaya. Suatu peran maupun sifat dilekatkan kepada laki-laki karena berdasarkan kebiasaan atau kebudayaan biasanya peran maupun sifat tersebut hanya dilakukan atau dimiliki oleh laki-laki dan begitu juga dengan perempuan. Suatu peran dilekatkan pada perempuan karena berdasarkan kebiasaan atau kebudayaan yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan bahwa peran atau sifat itu hanya dilakukan oleh perempuan.

#### Kesetaraan dan Keadilan Gender

Kesetaraan gender berarti kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial

<sup>23</sup> Wi Narwoko dan Bagong Yuryanto, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004) hlm. 334

<sup>24</sup> Eniwati Khaidir, Pendidikan Islam Dan Peningkatan Sumber Daya Perempuan, (Pekanbaru: LPPM UIN Suska Riau, 2014) hlm 16

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional (hankamnas), serta kesetaraan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut. Kesetaraan gender juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan.

Sedangkan keadilan gender adalah suatu proses dan perlakuan adil terhadap perempuan dan laki-laki. Dengan keadilan gender berarti tidak ada pembakuan peran, beban ganda, subordinasi, marginalisasi dan kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki. Terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, dan dengan demikian mereka memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan.

Perbedaan gender pada prinsipnya adalah sesuatu yang wajar dan merupakan sunnatullah sebagai sebuah fenomena kebudayaan. Perbedaan itu tidak akan menjadi masalah jika tidak menimbulkan ketidakadilan. Namun pada kenyataannya perbedaan tersebut melahirkan berbagai ketidakadilan baik bagi kaum laki-laki terutama kepada kaum perempuan. Gender masih diartikan oleh masyarakat sebagai perbedaan jenis kelamin. Masyarakat belum memahami bahwa gender adalah suatu konstruksi budaya tentang peran fungsi dan tanggung jawab sosial antara laki-laki dan perempuan. Kondisi demikian mengakibatkan kesenjangan peran sosial dan tanggung jawab sehingga terjadi diskriminasi, terhadap laki-laki dan perempuan. Hanya saja bila dibandingkan, diskriminasi terhadap perempuan kurang menguntungkan dibandingkan laki-laki.

## 6. Teori Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.<sup>25</sup> Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>26</sup>

Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya. Untuk dapat berinteraksi satu sama lain, orang-orang memerlukan cara tertentu guna mengantisipasi perilaku orang lain. Peran melakukan fungsi ini dalam sistem sosial.

Linton dalam Cahyono, seorang antropolog, telah mengembangkan teori peran. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang diterapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun individu untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut ditentukan oleh peran sosialnya.<sup>27</sup>

#### 7. Teori Fungsional Struktural

Fungsionalisme struktural atau lebih populer dengan ‘struktural fungsional’ merupakan hasil pengaruh yang sangat kuat dari teori sistem umum di mana pendekatan fungsionalisme yang diadopsi dari ilmu alam khususnya ilmu biologi, menekankan pengkajiannya tentang cara-cara mengorganisasikan dan mempertahankan sistem. Fungsionalisme struktural atau ‘analisa sistem’ pada

<sup>26</sup> Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

<sup>27</sup> Gartiria Hutami, Pengaruh konflik peran dan ambiguitas peran terhadap komitmen Independensi Auditor Internar Pemerintahan Daerah, skripsi Universitas Riau



prinsipnya berkisar pada beberapa konsep, namun yang paling penting adalah konsep fungsi dan konsep struktur.<sup>28</sup>

Fungsionalisme struktural adalah sebuah sudut pandang luas dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Fungsionalisme menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elemen-elemen konstituennya; terutama norma, adat, tradisi dan institusi.<sup>29</sup>

Dalam paradigma struktural fungsional semua unsur pembentuk masyarakat terjalin satu sama lain yang dikenal dengan sistem. Sehingga jika ada salah satu unsurnya tidak bekerja maka masyarakat tersebut akan terganggu. Dengan adanya saling ketergantungan, kerjasama menunjukkan bahwa masyarakat terintegrasi utuh dan bertahan lama. Adapun teori fungsional struktural diantaranya teori Talcott Parsons.

Teori fungsionalisme struktural yang dibangun Talcott Parsons dinamakan AGIL. AGIL singkatan dari *Adaptation, Goal, Integration, Latency* adalah sebagian teori sosial yang dipaparkan oleh Talcott Parson mengenai struktur fungsional, diuraikan dalam bukunya *The Social System*, yang bertujuan untuk membuat persatuan pada keseluruhan system sosial. Paradigma AGIL adalah lukisan abstraksi yang sistematis mengenai keperluan sosial (kebutuhan fungsional) tertentu, yang mana setiap masyarakat harus memeliharanya untuk memungkinkan pemeliharaan kehidupan sosial yang stabil.

AGIL memaparkan empat asas yang harus ada di dalam suatu sistem sosial agar terciptanya keseimbangan diantara komponen-komponennya. Fungsi dari keempat persyaratan Parsons diartikan sebagai suatu kegiatan yang diarahkan kepada pencapaian kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari suatu sistem. Keempat persyaratan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Adaptasi (*Adaptation*).

<sup>28</sup> Graham C. Kinloch, *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Sena, 2009) hlm. 188

<sup>29</sup> Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko, *Kamus sosiologi*, (Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2012), 71.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yakni supaya masyarakat dapat bertahan mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengubah lingkungan agar dapat sesuai dengan lingkungan dan mengubah lingkungan agar dapat sesuai dengan masyarakat. Adaptasi menunjuk pada keharusan bagi sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya.

2. Tujuan (*Goal*)

Yakni sebuah sistem harus mampu menentukan tujuan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan yang diutamakan disini bukanlah tujuan pribadi individu, melainkan tujuan bersama para anggota dalam sistem sosial.

3. Integrasi (*Integration*)

Yakni masyarakat harus mengatur hubungan diantara komponen-komponennya agar dapat berfungsi secara maksimal. Sosialisasi mempunyai kekutan integratif yang sangat tinggi dalam mempertahankan kontrol sosial dan keutuhan keluarga. Integrasi menunjuk pada persyaratan untuk suatu tingkat solidaritas minimal sehingga para anggotanya akan bersedia untuk bekerja sama dan menghindari konflik yang merusakkan.<sup>30</sup>

4. *Latency*

Pada akhirnya di dalam masyarakat itu harus ada Latensi atau pemeliharaan pola-pola yang sudah ada (*pattern maintance*). Setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki, baik motivasi individu maupun pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasinya. Latensi menunjuk pada kebutuhan mempertahankan nilai-nilai dasar serta norma-norma yang dianut bersama oleh para anggota dalam masyarakat.

Dalam teori fungsional struktural yang dikembangkan oleh Talcot Parson mengemukakan bahwa perlu adanya pemilihan peran antara laki-laki dan perempuan dalam rangka terciptanya keteraturan sosial. Dengan pemeliharaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, pemilihan peran antara

<sup>30</sup> Ralf, Dahrendorf. Konflik dan Konflik Dalam Masyarakat Industri, Sebuah Analisis Kritik. (Jakarta: CV Rajawali, 1986) hlm. 26

laki-laki dan perempuan dalam melahirkan harmonidan memberikan rasa tentang keduanya. Keluarga merupakan bagian penting dalam masyarakat, harmoni dan ketenangan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.

Talcot parson berpendapat bahwa seorang suami mengembangkan kariernya di luar rumah, istri bekerja di dalam rumah tangganya merupakan pengaturan yang jelas yang kemungkinannya meniadakan terjadinya persaingan antara suami-istri, karena persaingan suami-istri akan merusak keserasian kehidupan perkawinan, oleh sebab itu teori ini berpendapat bahwa perempuan harus tinggal dalam kehidupan rumah tangga karena ini merupakan pengaturan yang paling baik dan berguna bagi keuntungan masyarakat secara keseluruhan.<sup>31</sup>

#### 8. Peran Istri

Istri mempunyai peran yang sangat penting dalam rumah tangga, Ada dua peran Istri di dalam dan di luar rumah yaitu:

1. Peran Istri di dalam rumah terkait dengan perannya dalam kehidupan berkeluarga sebagai pribadi yang mandiri, sebagai ibu rumah tangga, sebagai ibu bangsa, sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.
2. Peran Istri di luar rumah tangga mencakup peranan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai warga masyarakat, antara lain sebagai angkatan kerja atau anggota organisasi serta sebagai warga negara dan warga dunia. Keseluruhan peran ini dilaksanakan secara selaras, serasi dan seimbang.<sup>32</sup>

#### 9. Peran Istri Nelayan

Wanita nelayan adalah istilah untuk wanita yang hidup dilingkungan keluarga nelayan, baik sebagai istri maupun anak dari nelayan. Kaum wanita di keluarga nelayan umumnya terlibat dalam mencari nafkah untuk keluarganya. Selama ini wanita nelayan bekerja menjadi pengumpul kerang-kerangan pengolah hasil ikan, pembersih perahu baru mendarat, pengumpul nener, membuat atau memperbaiki jaring, pedagang ikan dan membuka warung.

Ketika berbicara tentang nelayan yang terlintas dalam pikiran adalah kaum pria yang sebagian atau seluruh hidupnya berjuang menghadapi gelombang besar atau angin kencang untuk memperoleh hasil tangkapan ikan. Pikiran demikianlah

<sup>31</sup> Pandu, Maria, "Perempuan dan Pelestarian Nilai Budaya", Tesis pada Universitas Jakarta, Jakarta: tesis Doktor Universitas Indonesia, 2006. Hal.18

<sup>32</sup> Aida V itayala, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DARI MASA KE MASA, IPB Press (Bogor:2010).hlm,159



yang mendorong lahirnya program pembangunan perikanan yang bias gender seperti nampak pada berbagai program pemberdayaan masyarakat pesisir. Kondisi demikian telah dianggap sebagai hal yang lumrah karena dalam budaya kita, wanita telah lama dikonstruksi secara sosial maupun budaya untuk menjadi "kanca wingking" yang hanya berkuat pada berbagai urusan rumah tangga bahkan seperti dikatakan Djohan geraknyapun dibatasi dalam lingkup rumah tangga. Sehingga artikulasi peran wanita nelayan dalam kehidupan sosial dan budaya di pesisir menjadi kurang atau tidak tampak.

Peran domestik perempuan pesisir dilaksanakan dalam kedudukan sebagai isteri dari suami dan ibu dari anak-anaknya. Pekerjaan-pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya adalah pekerjaan-pekerjaan di seputar rumah tangga, seperti menangani pekerjaan dapur, membersihkan rumah, mengasuh dan mendidik anak, menyediakan kebutuhan sekolah anak-anak, dan menyiapkan bekal suami melaut. Bagi rumah tangga nelayan yang mampu, mereka akan meminta bantuan kerabatnya untuk meringankan tanggung jawab pekerjaan domestik. Posisi suami dalam tanggung jawab domestik ini bersifat "membantu semata", jika kesempatan memungkinkan. Peranan domestik adalah kewajiban pertama perempuan pesisir.

Kewajiban kedua yang harus dijalani oleh perempuan pesisir adalah peran produktif. Peran produktif adalah peran perempuan pesisir untuk memperoleh penghasilan ekonomi dalam upaya memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Usaha yang dilakukan perempuan pesisir untuk mendapatkan pendapatan ekonomi ini adalah dengan jalan menjualkan hasil tangkapan (ikan) suami; bekerja pada orang lain, seperti menjadi buruh pada usaha pemindangan ikan; dan atau memiliki unit usaha sendiri, seperti membuka toko/warung, pedagang perantara, dan pemilik usaha pengolahan hasil perikanan. Kegiatan perdagangan ikan (segar atau olahan) merupakan pekerjaan yang banyak ditekuni oleh istri-istri nelayan. Perempuan pesisir merupakan "penguasa ekonomi darat".

Kewajiban ketiga adalah ikut mengelola potensi komunitas, yang hasil akhirnya juga untuk kepentingan ekonomi dan investasi sosial rumah tangga masyarakat pesisir. Peranan ini diwujudkan dalam bentuk keterlibatan kaum perempuan mengikuti arisan, simpan-pinjam, simpanan, sumbangan timbal-balik bantuan, dan kegiatan gotong-royong lainnya. Dengan memasuki pranata-pranata

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut, perempuan pesisir berpartisipasi mengelola potensi sumber daya sosial ekonomi masyarakat yang suatu saat dapat dimanfaatkan untuk menopang kebutuhan rumah tangga, seperti ketika penghasilan dari melaut menurun, didera sakit, biaya hajatan keluarga, membeli keperluan sekolah anak, menyiapkan kebutuhan hari raya, atau kebutuhan mendadak lainnya. Perempuan pesisir sangat kreatif menciptakan berbagai jenis pranata sosial-ekonomi sebagai jawaban untuk mengatasi fluktuasi ekonomi dari kegiatan penangkapan.

Ketiga jenis tanggung jawab di atas telah menempatkan posisi sosial dan peranan ekonomi perempuan pesisir yang cukup kuat dan mendominasi, baik pada tataran rumah tangga, maupun tataran masyarakat. Pada tataran rumah tangga, perempuan pesisir menjadi „salah satu tiang ekonomi“ rumah tangga, sejajar dengan suami-suami mereka. Hubungan fungsional suami-istri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga bersifat saling-melengkapi. Perempuan pesisir tidak sekedar “melengkapi atau membantu” pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga, tetapi ikut menentukan tersedianya sumber daya ekonomi untuk kebutuhan rumah tangga. Jika salah satu pihak tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka tiang ekonomi rumah tangga itu akan terancam roboh. Karena posisi ekonomi perempuan seperti ini, posisi sosial mereka dalam berhadapan dengan suami di rumah tangga juga cukup kuat. Istri mengontrol sebagian besar pengelolaan dan pengeluaran sumber daya ekonomi rumah tangga. Tidak ada

pengeluaran sumber daya ekonomi rumah tangga, termasuk memenuhi kebutuhan suami, seperti membeli rokok dan perlengkapan melaut, yang terlepas dari “restu” istri. Pola-pola perilaku kultural ini dipandang sebagai kewajiban dan kebajikan yang harus dipatuhi suami atau isteri nelayan agar rumah tangga terjaga keutuhannya.<sup>33</sup>

#### 10. Peran wanita pada keluarga nelayan dalam aktivitas ekonomi

Pergeseran dalam peran atau pembagian kerja antara pria dan wanita di dalam sebuah keluarga dan rumah tangga nelayan di atas mencerminkan perubahan peran wanita dalam rumah tangga yang pada awalnya hanya reproduksi

<sup>33</sup>Kusnadi, “*Mengatasi Kemiskinan Nelayan Jawa Timur, Pendekatan Terintegrasi*”, Pembaharuan: Yogyakarta, 2004, hal. 63

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



bergeser dengan penambahan peran yaitu peran produksi. Seorang ibu memiliki peran yang penting di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, dimana peran ini tidak hanya untuk dipimpin tetapi untuk memimpin dan harus diakui serta diperjuangkan untuk mendapat pengakuan yang positif dan pasti.

Dalam konteks kehidupan masyarakat nelayan, keterlibatan kaum perempuan dalam kegiatan publik adalah hal biasa sekaligus merupakan suatu keharusan untuk menjaga kelangsungan hidup rumah tangga nelayan. Sistem pembagian kerja secara seksual yang berlaku didalam masyarakat nelayan, dimana tugas tugas didarat sepenuhnya menjadi tanggung jawab perempuan atau istri nelayan, sedangkan laut merupakan ranah laki-laki, telah memberikan peluang yang besar bagi perempuan atau istri nelayan untuk terlibat secara intensif dalam kegiatan publik.

Kehidupan perempuan yang kompleks pada akhirnya “mengajak” untuk memperhatikan segala bentuk peran yang mereka mainkan. menggunakan konsep “tiga peran rangkap” untuk membedakan tipe peran istri nelayan. Menurutnya, istri nelayan memiliki tiga peran yang dijalankan sekaligus, yaitu peran reproduktif, produktif dan sosial masyarakat. Peran reproduktif istri nelayan yaitu mengurus anak dan keluarga, sedangkan peran produktif yaitu sebagai pengasin ikan, penjual ikan dan pembuat jenis makanan yang berbahan dasar ikan. Adapun peran sosial masyarakat yang digeluti hanya sebatas mengikuti pengajian.

Menurut Ulhaq, peranan dominan yang dimainkan oleh kaum perempuan atau istri nelayan tidak hanya dalam hal mengolah dan menjual ikan. Akan tetapi dalam hal pengambilan keputusan yang menyangkut kelangsungan hidup rumah tangga, peran istri nelayan relatif lebih dominan, terutama dalam mengatur keuangan keluarga, seperti pengeluaran untuk konsumsi sehari-hari, pembelian pakaian, perabotan rumah tangga, menabung, perbaikan rumah, biaya pendidikan anak dan sebagainya. Di desa-desa nelayan di wilayah pesisir Bawean adat yang berlaku mengharuskan suami untuk menyerahkan semua penghasilan yang diperolehnya kepada istri, suami tidak diperkenankan memegang penghasilannya sendiri.

Sementara itu, Suratiyah dkk, menggunakan konsep „peran ganda“ untuk

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melihat realitas peran perempuan (Suratiyah, dkk menggunakan kata wanita). Perempuan yang di satu sisi bekerja mencari nafkah, tetapi tetap menjadi orang pertama dalam kegiatan rumah tangga disebut dengan peran ganda.<sup>34</sup>

Analisis alternatif mengenai peran wanita dapat dilihat dari tiga perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manajer rumah tangga dan partisipan pembangunan atau pekerja pencari nafkah. Jika dilihat secara areal peranan seorang wanita di dalam sebuah rumah tangga, maka dapat dibagi menjadi :

#### a. Peran tradisional

Peran ini merupakan semua pekerjaan rumah, dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Ditinjau secara luas tentang peranan wanita sebagai ibu rumah tangga, wanita telah memberikan perannya yang sungguh mahal dan penting artinya dalam pembentukan keluarga sejahtera. Tidak ada kedudukan yang lebih tinggi dan lebih rendah antara ibu dengan ayah. Pekerjaan-pekerjaan ibu rumah tangga dalam mengatur rumah, memasak, mencuci serta membimbing dan mengasuh anak-anak tidak dapat diukur dengan nilai uang.

#### b. Peran transisi

Peran transisi adalah peran wanita yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja atau ibu disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya bidang pertanian dalam memenuhi kebutuhan pokoknya tenaga kerja wanita dibutuhkan untuk menambah tenaga yang ada, sedangkan dibidang industri yang membuka peluang bagi para wanita untuk bekerja karena dengan berkembangnya industri berarti tersedianya pekerjaan yang cocok bagi wanita sehingga terbukalah kesempatan kerja bagi wanita. Masalah kehidupan mendorong lebih banyak wanita untuk bekerja mencari nafkah.

#### c. Peran kontemporer

<sup>34</sup> Suratiyah, K, S, Haerani & Nurleni. "Marginalisasi Pekerja Wanita di Pedesaan. Studi Kasus Pekerja Wanita pada industri Rumah Tangga Pangan di Daerah Sulawesi Selatan". Pusat Penelitian Kependudukan Unuversitas Gadjah Mada: Yogyakarta, 1994, hal. 12

Peran kontemporer adalah peran dimana seorang wanita hanya memiliki peran diluar rumah tangga sebagai wanita karier. Sedangkan peran wanita terbagi atas :

1). Peran Produktif

Peran produktif yaitu peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau barang atau yang berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi. Contoh : petani, penjahit, guru dan pengusaha.

2). Peran Reproduksi

Peran reproduktif yaitu peran yang tidak dapat dihargai dengan nilai uang atau barang, peran ini terkait dengan kelangsungan hidup manusia, contoh: sebagaimana peran istri seperti mengandung, melahirkan, dan menyusui anak adalah kodrat dari seorang ibu serta mendidik anak, memasak, menyiram tanaman, mencuci, memandikan anak, menyapu walaupun bisa dikerjakan secara bersama-sama.

3). Peran Sosial

Peran sosial yaitu berkaitan dengan peran istri untuk mengikuti kegiatan masyarakat. Contoh : kegiatan pengajian, PKK, arisan, organisasi kemasyarakatan.<sup>35</sup>

Peran juga diartikan sebagai salah satu kodrat yang telah melekat pada diri manusia khususnya pada wanita sejak dulu. Adapun pembagian peran menurut tujuannya yaitu

- a) Peran domestik yaitu kegiatan yang di lakukan oleh seseorang yang mengkhusus di dalam rumah tangga yang tidak menghasilkan pendapatan atau penghasilan melainkan hanya mengurus yang berkaitan dengan rumah tangga saja.
- b) Peran publik yaitu kegiatan yang di lakukan di luar rumah yang bertujuan untuk menghasilkan uang atau pendapatan.

<sup>35</sup> Sri Pudji Susilowati, Peran istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga (di Desa Kabongan Lor Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang), UNiversitas Negeri Semarang, 2006

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 11. Kemiskinan Nelayan

Kemiskinan adalah suatu konsep yang cair, serba tidak pasti dan bersifat multi dimensional. Disebut cair karena kemiskinan bias bermakna subjektif, tetapi sekaligus juga bermakna objektif. Secara objektif bias saja masyarakat tidak dapat dikatakan miskin karena pendapatannya sudah berada diatas batas garis kemiskinan, yang oleh sementara ahli di ukur menurut standar kebutuhan pokok berdasarkan atas kebutuhan beras dan gizi. Akan tetapi, apa yang tampak secara objektif tidak miskin itu, bisa saja dirasakan sebagai kemiskinan oleh pelakunya karena adanya perasaan tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonominya atau bahkan dengan membandingkan dengan kondisi yang dialami oleh orang lain yang pendapatnya lebih tinggi darinya.<sup>36</sup>

Begitu banyak pengertian tentang kemiskinan, tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa istilah kemiskinan selalu menunjuk pada sebuah kondisi yang serba kekurangan. Dalam kaitan itu, kondisi serba kekurangan bisa saja diukur secara objektif, dirasakan secara subjektif, atau secara relatif didasarkan pada perbandingan dengan orang lain sehingga melahirkan pandangan objektif, subjektif dan relatif tentang kemiskinan. Selain itu, kondisi serba kekurangan juga bukan hanya dilihat dari sisi ekonomi, tetapi juga dari sisi sosial budaya.<sup>37</sup>

### Ruang Lingkup Kemiskinan Nelayan

Dari segi kepemilikan alat tangkap, nelayan dapat dibedakan dalam tiga kelompok yaitu nelayan buruh, nelayan juragan dan nelayan perorangan. Dari ketiga kelompok tersebut, pada umumnya nelayan juragan tidak miskin. Kemiskinan nelayan cenderung dialami oleh nelayan perorangan dan buruh nelayan. Karena kedua jenis kelompok itu jumlahnya mayoritas, citra tentang kemiskinan melekat pada kehidupan nelayan.

Dilihat dari lingkungannya, kemiskinan nelayan terdiri atas kemiskinan keluarga. Kemiskinan prasarana dapat diindikasikan pada ketersediaan prasarana fisik di desa-desa nelayan, yang pada umumnya masih sangat minim seperti tidak tersedianya air bersih, jauh dari pasar dan tidak adanya akses untuk mendapatkan bahan bakar yang sesuai dengan harga standar. Kemiskinan prasarana itu secara tidak langsung juga memiliki andil bagi munculnya kemiskinan keluarga.

<sup>36</sup> Imron, "Pengembangan Ekonomi Nelayan dan Sistem Sosial Budaya", Gramedia: Jakarta, 2003

<sup>37</sup> Mulyadi, "Ekonomi Kelautan", Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2005, hal. 4

Misalnya, tidak tersedianya air bersih akan memaksa keluarga untuk mengeluarkan uang untuk membeli air bersih yang berarti mengurangi pendapatan mereka. Kemiskinan prasarana juga dapat mengakibatkan keluarga yang berada di garis kemiskinan (near poor) bisa merosot ke dalam kelompok keluarga miskin.

Sesungguhnya ada dua hal utama yang terkandung dalam kemiskinan, yaitu kerentanan dan ketidakberdayaan. Dengan kesulitan untuk menghadapi situasi darurat. Ini dapat dilihat pada nelayan perorangan, misalnya mengalami kesulitan untuk membeli bahan bakar untuk keperluan melaut. Hal ini disebabkan sebelumnya tidak ada hasil tangkapan yang bias dijual dan tidak ada dana cadangan yang dapat digunakan untuk keperluan yang mendesak. Hal yang sama juga dialami oleh nelayan buruh, mereka merasa tidak berdaya di hadapan para jagan yang telah mempekerjakan, meskipun bagi hasil yang diterimanya dirasakan adil.<sup>38</sup>

#### Pengembangan Masyarakat Nelayan dan Desa Pantai

Di dalam mengelola sumber daya wilayah pesisir dan lautan perlu dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir harus diterjemahkan dalam program kegiatan.
- b. Kegiatan dan program pelatihan wilayah pesisir dan lautan perlu diarahkan untuk memenuhi tujuan: menjawab tantangan dan permasalahan jangka pendek dan pengembangan ilmu dan teknologi kelautan.
- c. Ruang lingkup penelitian di laut dan pesisir bersifat luas dan kompleks.
- d. Perlu tahapan dalam pendidikan kelautan antara lain peningkatan minat terhadap wilayah pesisir dan lautan bagi siswa dan generasi muda, pengembangan bertahap program pendidikan dan pelatihan, dan penyediaan lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan.
- e. Perlu ditingkatkan sarana dan fasilitas praktik dalam program kelautan untuk dipakai sebagai acuan bersama di antara instansi yang terlibat di dalam penelitian dan pendidikan.

<sup>38</sup>Mulyadi, "Ekonomi Kelautan", RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2005, hal. 47

- f. Perlu deregulasi dan birokrasi dalam hal perizinan penelitian dan dunia usaha yang berhubungan dengan wilayah pesisir dan lautan.<sup>39</sup>

### C. Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan dalam bentuk nyata kerangka teoritis, karena dalam teoritis masih bersifat abstrak juga belum sepenuhnya dapat diukur di lapangan. Untuk itu perlu dioperasionalkan agar lebih terarah .

Berdasarkan konsep teori yang telah dikemukakan pada dapat dilihat dari peranan seorang wanita di dalam sebuah rumah tangga, maka dapat dibagi menjadi :

- a) Peran domestik yaitu kegiatan yang di lakukan oleh seseorang yang mengkhusus di dalam rumah tangga yang tidak menghasilkan pendapatan atau penghasilan melainkan hanya mengurus yang berkaitan dengan rumah tangga saja.
- b) Peran publik yaitu kegiatan yang di lakukan di luar rumah yang bertujuan untuk menghasilkan uang atau pendapatan.

### D. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian ini adalah analisis peran istri nelayan di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan. Sehingga peneliti mencoba mendeskripsikan peran dibidang apa saja yang dilakukan oleh kelompok tani bambu salam sesuai dengan kenyataan dan fakta di lapangan. Adapun kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

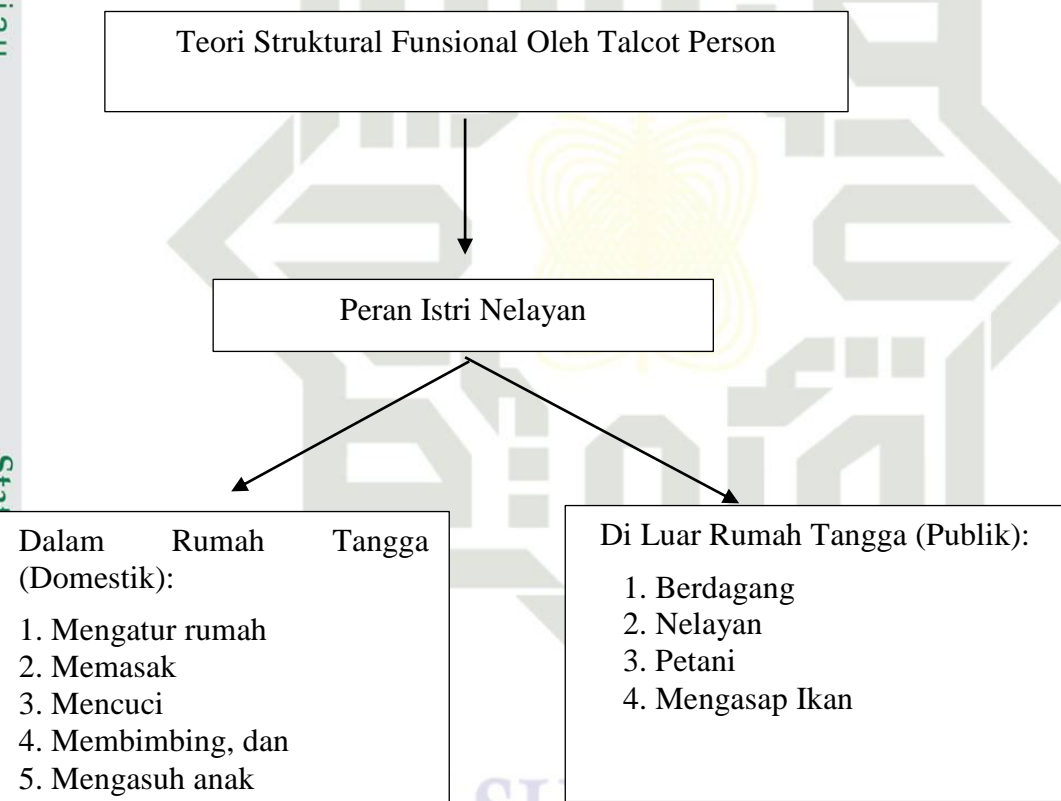
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>39</sup>Mulyadi, "Ekonomi Kelautan", RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2005, hal. 130

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir Peranan Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Pada Masyarakat Nelayan di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan)**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A Desain penelitian

Penelitian ini berjudul Peranan Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan merupakan jenis penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berdasarkan kata-kata lisan maupun tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Metode penelitian deskriptif kualitatif hanya memaparkan situasi dan peristiwa.

Penelitian deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.<sup>40</sup>

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.<sup>41</sup> dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara dan kemudian menguji validitas data dengan teknik trigulasi. Namun tujuan dalam penelitian ini bukan untuk menguji, tetapi didasari oleh perasaan keingintahuan tentang peranan keingintahuan tentang Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

### B Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Adapun waktu penelitian ini dilakukan dari bulan desember sampai dengan bulan maret 2022. Peneliti memilih melakukan penelitian di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan karena Desa Kuala panduk terdapat banyak masyarakat yang berprofesi sebagai

<sup>40</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 94

<sup>41</sup> Nanah Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 18



nelayan dan istri nelayan ikut berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan kehidupannya kurang sejahtera.

### C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan dua sumber data yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang penulis peroleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada masing-masing informan. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara untuk mengamati peran istri nelayan di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan pendapatan keluarga
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh oleh penulis dari observasi dan hasil dokumentasi langsung baik yang diperoleh dari instansi yang terkait melalui dokumen-dokumen, laporan-laporan, buku-buku, dan lain-lain yang terkait dengan permasalahan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

### D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai permasalahan yang berhubungan dengan judul peneliti. Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci berjumlah 1 (satu) orang yaitu kepala Desa Kuala Panduk. Adapun informan pendukung berjumlah 5 orang istri nelayan Desa Kuala Panduk.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya secara langsung melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.<sup>42</sup> teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur atau observasi secara

<sup>42</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, ( Jakarta : Kencana, 2005 ), hlm. 133

terbuka, dimana penulis dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa penulis sedang melakukan penelitian.<sup>43</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>44</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah berstruktur. Dalam wawancara berstruktur pertanyaan-pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu dan berharap informan menjawab pertanyaan tersebut dalam hal-hal kerangka wawancara.<sup>45</sup>

Adapun teknik wawancara dengan menggunakan 5 w+ 1 h antara lain: apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana. Serta fokus wawancara ialah mengenai peran istri nelayan di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses memperoleh keterangan dengan cara menelusuri data historis yang tersimpan dalam bentuk dokumen. Dokumentasi ini berupa file, data, web, foto-foto yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.<sup>46</sup>

## F Validitas Data

Dalam melakukan pemeriksaan terhadap data penelitian yang telah didapat, maka digunakanlah langkah-langkah untuk menguji keabsahan data atau kesimpulan, dari hasil penelitian diperlukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Teknik untuk memeriksa atau mengukur tingkat kredibilitas penelitian ini, maka peneliti menggunakan :

1. Ketekunan pengamatan, yakni memfokuskan pada persoalan yang dibahas dalam penelitian. Ketekunan pengamatan juga dilakukan guna untuk

<sup>43</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, ( Jakarta : Erlangga, 2009 ), hlm 103

<sup>44</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru, Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 182

<sup>45</sup> M. Junaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Yogyakarta : Ar-Ruzz media, 2012 ), hlm. 178

<sup>46</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, ( Jakarta : Bumi Asara, 2013), hlm 181

memahami lebih dalam persoalan penelitian, serta untuk mangantisipasi keberadaan subjek apakah berdusta atau berpura-pura.

2. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>47</sup>

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### State Islamic University of Sultan Syaif Hasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### Teknik Analisa Data

Analisa data kualitatif erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Bahkan terkadang suatu teori yang dipilih berkaitan erat secara teknis dengan metode pengumpulan data dan metode analisis data. Karna suatu teori biasanya pula menyediakan prosedur metodis dan prosedur analisis data.<sup>48</sup> oleh karena itu analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisa data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, setelah data penelitian terkumpul dan disusun secara sistematis, selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut. Analisa data yang kualitatif bersifat interaktif (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program. Dengan menganalisis data sambil mengumpulkan data maka peneliti dapat mengetahui kekurangan data yang harus dikumpulkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>49</sup>

Tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisa data penelitian kualitatif yaitu :

1. Pengumpulan data

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis namun terasa

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 273

<sup>48</sup> Imam Gunawan, *Metode penelitian Kualitatif : Teori dan Produk*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 181

<sup>49</sup> Sugiyono, Loc. cit, hlm. 89

belum memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan kembali sehingga memperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>50</sup>

## 2. Reduksi data

Merangkum data mentah yang telah didapatkan serta memfokuskan pada hal-hal yang penting agar lebih sederhana dan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti serta mempermudah mengumpulkan.

## 3. Data display

Data display merupakan kumpulan informasi tersusun yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang setelahnya ditarik kesimpulan.

## 4. Penarikan atau verifikasi kesimpulan.

Menarik kesimpulan berdasarkan analisa data yang telah dilakukan untuk menjawab fokus penelitian. Jadi, setelah peneliti memperoleh data dari lapangan kemudian peneliti susun secara sistematis, selanjutnya data dianalisa dengan menggambarkan gejala yang ada di lapangan kemudian data tersebut dianalisis sehingga dapatlah ditarik kesimpulan akhirnya.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, ( Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 246



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Desa

Desa kuala panduk adalah desa yang berada di pinggir Sungai Kampar, dan nama desa ini diambil dari hewan pelanduk putih yang ditemui di kuala (muara) sungai yang bermuara ke Sungai Kampar. Karena itu sungai tersebut diberi nama Sungai Panduk dan di Kuala Sungai Panduk ini awal mula berdirinya sebuah desa yang disebut Desa Kuala Panduk. Pada tahun 1928, datang penduduk pangkalan panduk sejumlah 45 Kepala Keluarga dan sebanyak 135 jiwa yang mulai bermukim di wilayah ini. Pada tahun 1939 datang lagi sejumlah 100 Kepala Keluarga sama dengan 325 jiwa yang juga bermukim di wilayah Desa ini. Sehingga dari kedatangan para pemukim pada tahun-tahun tersebut, jumlah penduduk menjadi 460 jiwa dari 145 Kepala Keluarga. Mereka mulai membuka dan menggarap tanah yang ada di sekitar Kuala Sungai tersebut.

Tahun 1928, wilayah pemukiman ini telah menjadi sebuah kampung yang dipimpin oleh Batin Taul. Barulah pada tahun 1955, Kuala Panduk resmi menjadi Kampung yang pemimpinnya disebut Penghulu Kampung, yang dijabat oleh Tengku Said Umar selama 9 bulan. Karena beliau diangkat menjadi Kepala Penjara Kewedanaan Pelalawan, maka Kepala Kampung digantikan oleh Tengku Said Mansyur dari tahun 1956 hingga tahun 1962. Kepala Kampung Kuala Panduk pada tahun 1962 mulai dijabat oleh H.Abdul Rahman, dimana pada saat itu wilayah Kampung Kuala Panduk merupakan bagian dari Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Bengkalis. Beliau menjabat sampai dengan tahun 1978. Pada tahun 1979 dengan adanya Undang-Undang Pemerintahan Desa, Kampung Kuala Panduk berubah menjadi Desa Kuala Panduk. Adapun Kepala Desa Kuala Panduk pertama dijabat H.Umar.A yang ditunjuk dan dilantik oleh Bupati. H.Umar.A menjabat sebagai Kepala Desa Kuala Panduk hingga tahun 1994.

Sejak tahun 1994 juga terjadi pemilihan Kepala Desa yang pertama oleh masyarakat di Desa Kuala Pnaduk. Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Kuala Panduk yang pertama dan terpilih Bapak Amirudin Ismail yang menjabat sampai dengan tahun 2005. Tahun 2005 pemilihan Kepala Desa kembali diselenggarakan dan terpilih Tengku Jakarudin. Tetapi hasil pemilihan ini diputuskan tidak sah

sehingga oleh Bupati Pelalawan, Tengku Azmun Jaafar, urung melantik Kepala Desa tersebut. Untuk mengisi kekosongan kepemimpinan di Desa Kuala Panduk, maka pemerintah Kabupaten Pelalawan melalui Pemerintah Kecamatan Teluk Meranti menunjuk Abu Samma (Sekretaris Desa) sebagai Pelaksana Jabatan (PJ) Kepala Desa Kuala Panduk sampai 2009.

Pilkades Desa Kuala Panduk kembali diselenggarakan pada tahun 2009 dan pada Pilkades itu terpilih H. Basir G. yang menjabat hingga tanggal 10 Februari 2005. Agar kepemimpinan Desa Kuala Pnaduk tidak mengalami kekosongan maka di tahun 2015 juga diselenggarakan Pilkades. Hasil Pilkades di Tahun 2015 ini menghasilkan pilihan masyarakat untuk memimpin Desa Kuala Panduk dimana Bapak Tomjon terpilih sebagai Kepala Desa untuk periode 2015-2021. Pelantikan Kepala Desa Kuala Panduk oleh Bupati Pelalawan, H.M.Harris pada tanggal 30 juli 2015. Agar lebih terperinci mengenai para pemimpin di wilayah Desa Kuala Panduk dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 1**  
**Pimpinan Desa Kuala Panduk**

Tahun	Nama Pemimpin	Keterangan	Nama Sekretaris
1928-1955	Batin Taul	Kepala Kampung	-
1955(9bulan)	T. Said Umar	Penghulu Kampung	-
1955-1962	T. Said Mansyur	Penghulu Kampung	-
1962-1979	H.Abd Rahman	Penghulu Kampung	T.Said Idrus
1979-1994	H.Umar.A	Kepala Desa	Amirudin Ismail
1994-2005	Amirudin Ismail	Kepala Desa	Abu Samma
2005-2009	Abu Samma	PJ Kades	Dirangkap
2009-2015	H.Basir.G	Kepala Desa	Abu Samma
2015-2021	Tomjon	Kepala Desa	Abu Samma(s/d2018)
			Darwis (sejak 2019)

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Demografi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Desa Kuala Panduk memiliki batas wilayah, letak geografi Desa Kuala Panduk dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel IV. 2**  
**Batas Wilayah Desa Kuala Panduk**

Sebelah Utara	Kabupaten Siak
Sebelah Selatan	Desa Pangkalan Panduk
Sebelah Barat	Desa Pangkalan Terap
Sebelah Timur	Desa Petodaan

2. Desa Kuala Panduk memiliki luas wilayah sebagai berikut:

**Tabel IV. 3**  
**Luas Wilayah Desa Kuala Panduk**

Pemukiman	70 ha
Pertanian sawah	420 ha
Hutan	700 ha
Lapangan sepak bola	3 ha
Perkantoran	0,74 ha
Sekolah	4,5 ha
Jalan	9,17 ha

3. Berikut Orbitasi atau jarak tempuh dan waktu tempuh Desa Kuala Panduk ke Ibu Kota Kabupaten dan Ibu Kota Kecamatan:

**Tabel IV. 4**  
**Orbitasi Desa Kuala Panduk**

Jarak ke Ibu Kota Kecamatan terdekat	28 KM
Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan	1 Jam
Jarak ke Ibu Kota Kabupaten	153 KM
Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten	2,5 Jam

4. Jumlah Penduduk Desa Kuala Panduk berdasarkan jenis kelamin:

**Tabel IV. 5**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Kepala Keluarga	553 KK
Laki-laki	836 Orang
Perempuan	788 Orang

### Keadaan Sosial

1. Tingkat Pendidikan masyarakat Desa Kuala Panduk:

**Tabel IV. 6**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kuala Panduk**

SD/MI	150 orang
SLTP/MTS	84 orang
SLTA/MA	71 orang
SI/Diploma	26 orang
Putus sekolah	2 orang
Buta huruf	20 orang

2. Jumlah Lembaga pendidikan yang ada di Desa Kuala Panduk dan letaknya:

**Tabel IV. 7**  
**Jumlah Lembaga Pendidikan Desa Kuala Panduk Dan Letaknya**

Gedung TK/PAUD	1buah/lokasi di dusun 2
Gedung MDTA	1buah/lokasi di dusun 2
SD/MI	2buah/lokasi di dusun 2 dan 3
SLTP/MTS	2buah/lokasi di dusun 1 dan 2
SLTA/MA	1buah/lokasi di dusun 1

3. Data kesehatan masyarakat Desa Kuala Panduk dan sumber pemenuhan air bersih:



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel IV. 8**  
**Data Kesehatan Masyarakat Desa Kuala Panduk dan Sumber**  
**Pemenuhan Air Bersih**

Jumlah ibu melahirkan tahun 2021	17 orang
Cakupan imunisasi	
1. Cakupan imunisasi polio 3	105 orang
2. Cakupan imunisasi DPT-1	95 orang
Gizi balita	
1. Jumlah balita	55 orang
2. Balita gizi buruk	1 orang
3. Balita gizi baik	54 orang
Pemenuhan air bersih	553 kepala keluarga

## 4. Data agama dan tempat ibadah di Desa Kuala Panduk:

**Tabel IV. 9**  
**Data Agama Dan Tempat Ibadah Masyarakat Desa Kuala Panduk**

Agama :	
1. Islam	1610 orang
2. Kristen	3 orang
Tempat Ibadah :	
1. Masjid	2 buah
2. Mushollah	8 buah

**D Keadaan Ekonomi**

1. Di Desa Kuala Panduk terdapat beberapa perkebunan, peternakan, dan tambak ikan. Berikut uraian luas perkebunan dan jenis tanaman, jumlah peternakan dan jenis ternak dan luas tambak ikan di Desa Kuala Panduk:

**Tabel IV. 10**  
**Luas Perkebunan Serta Jenis Tanaman, Jumlah Peternakan Dan Jenis Ternak Dan Luas Tambak Ikan**

Pertanian	
Jenis tanaman :	
1. Padi sawah	120 ha
2. Jagung	40 ha
3. Palawija	10 ha
4. Sawit	210 ha
5. Karet	1200 ha
6. Singkong	3 ha
Peternakan	
Jenis ternak :	
1. Sapi	70 ekor
2. Kerbau	37 ekor
3. Ayam	950 ekor
4. Itik	250 ekor
5. Burung	55 ekor
Luas tambak ikan	0,5 ha

2. Struktur mata pencaharian dan jenis pekerjaan serta jumlah masyarakat Desa Kuala Panduk:

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel IV. 11**  
**Jenis Pekerjaan Serta Jumlahnya Di Kuala Panduk**

Jenis pekerjaan	Jumlah
Petani	401 orang
Pedagang	18 orang
PNS	14 orang
Tukang	12 orang
Guru	72 orang
Bidan /perawat	2 orang
Pensiunan	7 orang
Sopir/angkutan	13 orang
Buruh	3 orang
Jasa persewaan	4 orang
Swasta	705 orang
Nelayan	68 orang

**E. Kondisi Pemerintahan Desa**

1. Terdapat beberapa lembaga pemerintahan, lembaga kemasyarakatan di Desa Kuala Panduk, berikut tabel yang menguraikan jenis dan jumlah lembaga kemasyarakatan dan lembaga pemerintah Desa Kuala Panduk:

**Tabel IV. 12**  
**Lembaga Pemerintah Desa Kuala Panduk**

Lembaga Pemerintah	Jumlah Aparat Desa
Kepala Desa	1 orang
Sekretaris Desa	1 orang
Perangkat Desa	6 orang
BPD	5 orang

**Tabel IV. 13**  
**Lembaga Kemasyarakatan Desa Kuala Panduk**

Lembaga kemasyarakatan	Jumlah kelompok
Lkmd	1 kelompok
PKK	1 kelompok
Posyandu	2 kelompok
Pengajian	6 kelompok
Arisan	3 kelompok
Simpan pinjam	1 kelompok
Kelompok tani	8 kelompok
Gapoktan	1 kelompok
Karang taruna	1 kelompok

2. Pembagian wilayah Desa Kuala Panduk, Desa Kuala Panduk terbagi menjadi 3 dusun dan terdapat beberapa RT didalamnya. Berikut uraian pembagian wilayah Desa Kuala Panduk:<sup>51</sup>

**Tabel IV. 14**  
**Pembagian Wilayah Desa Kuala Panduk**

Pembagian Wilayah	Jumlah RT
Dusun 01	5 RT
Dusun 02	4 RT
Dusun 03	4 RT

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>51</sup> Profile Desa Kuala Panduk 2021

## F. Gambaran Umum Masyarakat Nelayan di Kuala Panduk

Desa Kuala Panduk adalah desa yang sebagian besar masyarakatnya mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan yang sederhana. Nelayan sederhana ini mencari ikan dengan menggunakan peralatan yang masih sangat sederhana. Contohnya menggunakan jaring ikan yang belum modern, pengilir, laka yang terbuat dari bambu, serta transportasi yang masih menggunakan sampan, dan pompon yang di dapat dari bantuan pemerintah.

Selain sebagai nelayan para suami tidak memiliki pekerjaan sampingan lainnya, sehingga pendapatan sangat berpengaruh pada hasil tangkapan. Dan para istri nelayan di Desa Kuala Panduk ikut bekerja dalam meningkatkan pendapatan keluarga, seperti menjual gorengan, mengelola hasil tangkapan menjadi ikan salai karena ikan banyak mati dan tidak layak dijual, menjadi buruh tani, dan menjual ikan ke pasar.

Model rumah masyarakat di Desa Kuala Panduk yaitu model rumah panggung , model rumah ini sengaja dibuat dikarenakan daerah perkampungan yang rawan banjir di karenakan Desa Kuala Panduk berada di tepian sungai, rata-rata rumah masyarakat Desa Kuala Panduk bertiangkan kayu, da nada juga yang bertiang beton untuk masyarakat yang terbilang kaya. Untuk mandi, mencuci pakaian, seta buang air, masyarakat Desa Kuala Panduk masih menggunakan sungai, dan tidak mempunyai kamar mandi dirumah mereka, bahkan mereka masih menggunakan air sungai untuk minum dan memasak.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada penelitian ini mengenai Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Pada Masyarakat Nelayan di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan) di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

Peran istri nelayan pada sektor publik untuk meningkatkan pendapat keluarga nelayan di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan Keluarga, para istri bekerja tidaklah hanya untuk mementingkan diri mereka sendiri, melainkan mereka bekerja karena tuntunan perekonomian yang kurang mencukupi kehidupan sehari-hari.

Kondisi pekerjaan suami yang hanya sebagai nelayan yang mendorong tingkat peran istri dalam menambah penghasilan keluarga. Para istri nelayan memiliki pekerjaan di luar rumah dengan membuka warung, berjualan gorengan, mengelola hasil tangkapan dari menelayan menjadi ikan salai, sampai berjualan ikan di pasar, dan menjadi buruh tani. Dari keuntungan pekerjaan tersebut keperluan rumah tangga yang belum terpenuhi dapat tertutupi dan dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Kemudian peran istri sebagai ibu rumah tangga juga memiliki yang paling dominan yang mana jika istri bekerja di sektor publik tentunya istri harus tetap mengerjakan pekerjaan rumah yang bersifat domestic, yang mana menyiapkan segala kebutuhan keluarga adalah sifat kodrati sebagai seorang istri.

#### B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil simpulan diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Rumah Tangga (suami) diminta hendaknya lebih menghargai peran istrinya dalam membantu pendapatan keluarga, selalu tetap menjaga hubungan yang harmonis dengan istri maupun dengan anggota keluarga lainnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagi istri nelayan, meskipun telah bekerja dan membantu pendapatan keluarga, hendaklah istri nelayan tetap memperhatikan peran mereka sebagai istri disektor domestik, yaitu sebagai seorang ibu dan seorang istri.
3. Kepada pemerintah, khususnya Desa Kuala Panduk dan Dinas Perikanan dan Kelautan serta bidang Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Pelalawan agar memperbanyak program-program pemberdayaan masyarakat khususnya para istri-istri nelayan yang dapat menunjang dan menambah pendapatan keluarga nelayan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR PUSTAKA

- Adha V itayala. 2010. Pemberdayaan Perempuan Dari masa ke Masa. Bogor: IPB Press.
- Angung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko, 2012. Kamus sosiologi. Surakarta. Aksarra Sinergi Media.
- Anwar Sitepu. 2012. Karakteristik Keluarga Menurut Peringkat Kemiskinan: Studi Pendahuluan Untuk Perumusan Kriteria Fakir Miskin, Vol.17, No. 01.
- Burhan Bungin. 2005. Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta : Kencana.
- Dedy Mulyana. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru, Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gartiria Hutami, Pengaruh konflik peran dan ambiguitas peran terhadap komitmen Independensi Auditor Internar Pemerintahan Daerah, skripsi Universitas Riau
- Graham C. Kinloch. 2009. Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi. Bandung. Pustaka Setia.
- Hendra Purwanto. 2020. Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban, (UNNES
- Iron. 2003. "Pengembangan Ekonomi Nelayan dan Sistem Sosial Budaya", Gramedia: Jakarta
- Ismam Gunawan. 2013. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Jakarta. Bumi Aksara.
- Kusnadi. 2000. "Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial", Humaniora Utama Press: Bandung,
- Kusnadi. 2004. Mengatasi Kemiskinan Nelayan Jawa Timur, Pendekatan terintegrasi", Pembaharuan: Yogyakarta,
- Muhammad Idrus. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial. Jakarta: Erlangga

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- M. Junaidi Ghony. 2012. Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta. Ar-Ruzz media.
- Mulyadi. 2005. Ekonomi Kelautan”, Raja Grafindo Persada: Jakarta
- M. Munandar soelaeman, 2000. Ilmu sosial dasar. Bandung:Refika.
- Mulyanto Suwardi dan Hans Dieter Evers,1982, Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok, Jakarta, Rajawali.
- Maulana Khusein. 2014. Bias Gender Dalam Buku Pelajaran Bahasa Arab untuk Tingkat Madrasah Tsanawiyah Karya Darsono dan T.Ibrahim, (IAIN Purwokerto.
- Maulana, Khusein. 2014. Bias Gender Dalam Buku Pelajaran Bahasa Arab untuk Tingkat Madrasah Tsanawiyah Karya Darsono dan T.Ibrahim, (IAIN Purwokerto
- Nanah Syaodih Sukamdinata. 2010. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ralf, Dahrendorf. 1986. Konflik dan Konflik Dalam Masyarakat Industri, Sebuah Analisis Kritik. Jakarta: CV Rajawali.
- Syamsir, Torang. 2014. Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi). Bandung: Alfabeta,
- Sastrawidjaya. 2002. Nelayan dan Kemiskinan. Pradnya Paramita: Jakarta.
- Stegiyo. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Bandung. Alfabeta.
- Sri Wulandari, 2013. Peran Bada Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Pelaksanaan Musrenbag Di Kota Tarakan, (Jurnal Admistrasi Negara, Vol.1, No.4 ,2013)
- Ssilowati, Sri Pudji. 2006. Peran istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga (di Desa Kabongan Lor Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang), Universitas Negeri Semarang.
- Wahyu Nugraheni S. 2012. Peran dan potensi wanita dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga nelayan.
- Anggia Sari Lubis & Debbi Chyntia Ovami, Pemberdayaan Istri Nelayan Melalui Pelatihan Olahsan Ikan Dalam Rangka Penguatan Ekonomi Kerakyatan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan Peningkatan Pendapatan Nelayan Di Desa Pekan Sialang Buah Kec.Mengkudu Serdang Begadai, Vol 2, No 2, November 2018.

Roma, Y. F. Hutapea, Abdul Kohar & Abdul Rosyid, Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Bejalen, Perairan Rawa Bening, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, Vol 1, No 1, 2012,Hlm 1-10.

Luh Made Ratna Puspita &A. A. Bagus Putu Widanta, Analisis Pendapatan Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Serangan. Vol 5, No 7, Juli 2016,2303-0178.

Siti Alfaniatur Rokhmah, Yuyun Suprapti,& Miftachul Munir , Karakteristik Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pesisir Pantura Di Desa King-King Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Vol 11, No 1, April 2019,2528-0759.

## LAMPIRAN 1: Dokumentasi Penelitian

© Hak Cipta D



Kegiatan wawancara



Kegiatan wawancara



Pekerjaan Ibu membantu suami



Aktivitas pagi hari Ibu nelayan

- Hak Cipta D
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kegiatan Wawancara



Kegiatan Wawancara



Kegiatan Wawancara



Warung tempat jualan warga

## LAMPIRAN 2 : PEDOMAN WAWANCARA

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
1. Peran Domestik
    - a. Pukul berapa Ibu memulia aktivitas di pagi hari?
    - b. Apa yang ibu persiapkan saat aktivitas pagi hari?
    - c. Apakah ibuk merasa repot saat melakukan semua pekerjaan rumah tangga?
    - d. Apakah suami ibuk merasa terbantu dengan ibuk yang hanya menjadi ibu rumah tangga?
  2. Peran Publik
    - a. Pekerjaan apa yang Ibu lakukan untuk membantu perekonomian keluarga?
    - b. Berapa modal yang ibuk gunakan saat pertama kali berdagang?
    - c. Berapa keuntungan dari berdagang?
    - d. Apakah ibuk merasa terbebaskan dengan kondisi ibuk yang mana ibuk harus mencari nafkah dan mengurus rumah?
    - e. Apakah dengan ibuk ikut bekerja perekonomian keluarga ibuk dapat terbantu?

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

**Cici Sunti Wulandari** adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Indra Kampe dan Ibunda Lilis Suryani yang dilahirkan di Desa Sungai Ara Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan pada tanggal 28 Oktober 1999. Penulis menyelesaikan studi pada jenjang SD/ Sekolah Dasar di Pkl, Kerinci di Sekolah Dasar Taruna Andalan.

Pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darel Hikmah Kota Pekanbaru dan selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan kembali pendidikan pada tingkat Aliyyah di tempat yang sama pada konsentrasi Pendidikan Keagamaan dan selesai pada tahun 2017. Kemudian selanjutnya penulis melanjutkan Studi S1 di UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan mengambil jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi dan berhasil meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada tahun 2022.

Sebagai tugas akhir perkuliahan penulis melaksanakan penelitian pada bulan Desember 2021 sampai bulan Maret 2022 di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan. Atas rahmat Allah yang maha kuasa dan dukungan dari orang-orang tercinta, akhirnya penulis dapat mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Pada Masyarakat Nelayan Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan)” dibawah bimbingan langsung bapak Muhammad Soim, M.A, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Berdasarkan hasil ujian sarjana (Munaqasyah) pada tanggal 6 Juli 2022, penulis dinyatakan **Lulus** pada sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau. Alhamdulillah..

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.